

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk individu yang berkualitas dan berdaya saing di tengah dinamika global yang terus berkembang. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademik, tetapi juga dengan nilai-nilai karakter, keterampilan sosial, serta kemampuan berpikir kritis yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan. Dalam konteks abad ke-21, pendidikan dituntut untuk bersifat holistik dan adaptif terhadap perubahan, sehingga peran sekolah tidak lagi terbatas pada penyampaian materi pelajaran, melainkan juga sebagai fasilitator dalam pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, berbagai inovasi dan strategi, termasuk kerja sama dengan pihak eksternal, menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Manajemen kemitraan merupakan pendekatan strategis yang melibatkan kerja sama antara institusi pendidikan dan pihak eksternal, seperti komunitas, organisasi profesional, atau perusahaan. Dalam dunia pendidikan, kemitraan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Menurut (Purwanto, 2020) menyatakan bahwa manajemen kemitraan di sekolah dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kolaborasi berbagai pihak yang memiliki tujuan bersama. Agar memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, pelaksanaan manajemen kemitraan harus dilakukan secara terstruktur dan terencana.

Prestasi non akademik peserta didik mencakup berbagai aspek, seperti keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kreativitas, yang tidak selalu diukur melalui ujian atau nilai akademik. Menurut Supriyadi (2018), kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik, yang pada gilirannya berkontribusi pada prestasi non akademik mereka. Di SMP Muhammadiyah 8 Bandung, kegiatan ekstrakurikuler

seperti panahan dan robotika telah diintegrasikan sebagai hasil kolaborasi dengan mitra eksternal untuk mendukung pengembangan peserta didik.

Panahan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler, memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Pengelolaan yang baik terhadap ekstrakurikuler olahraga sangat penting untuk membantu membentuk karakter dan meningkatkan daya saing peserta didik. (Subekti, 2018) menyatakan bahwa olahraga seperti panahan tidak hanya mengasah keterampilan fisik, tetapi juga melatih kemampuan konsentrasi, kedisiplinan, dan kepercayaan diri peserta didik. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk meraih prestasi non akademik di berbagai level, mulai dari tingkat lokal hingga internasional.

Selain panahan, robotika sebagai ekstrakurikuler teknologi memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, dan berinovasi. Menurut World Economic Forum (2016), keterampilan ini sangat penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di masa depan. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkompetisi di berbagai ajang bergengsi, baik di tingkat nasional maupun internasional, yang dapat langsung berkontribusi pada peningkatan prestasi non akademik mereka.

SMP Muhammadiyah 8 Bandung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kemitraan eksternal dengan semua ekstrakurikulernya dan telah berupaya untuk mengoptimalkan pengelolaan kemitraan melalui ekstrakurikuler. Meskipun sekolah ini memiliki program ekstrakurikuler yang beragam, seperti panahan dan robotika, masih terdapat tantangan dalam mengoptimalkan manajemen kemitraan untuk mendukung kegiatan tersebut. Dalam konteks pendidikan yang semakin kompetitif, pengembangan prestasi non akademik menjadi semakin penting. Keterampilan non akademik dapat menjadi penentu keberhasilan peserta didik di masa depan, baik dalam pendidikan lanjutan maupun dalam dunia kerja.

Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai tantangan, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat mendorong keberhasilan manajemen

kemitraan di sekolah. Menurut (Rahmawati, 2022), keberhasilan manajemen kemitraan sangat bergantung pada komunikasi yang efektif dan kejelasan peran masing-masing pihak dalam kemitraan. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi kekosongan tersebut dengan mengevaluasi secara kuantitatif dampak manajemen kemitraan terhadap prestasi non akademik peserta didik. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur pengaruh manajemen kemitraan terhadap prestasi non akademik, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan program ekstrakurikuler yang lebih efektif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengelola sekolah dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 8 Bandung.

Penelitian ini menjadi penting untuk menilai bagaimana manajemen kemitraan dapat mendukung pencapaian peserta didik dalam aspek non akademik. Pentingnya manajemen kemitraan dalam pendidikan juga ditegaskan dalam Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah, yang menyatakan bahwa kemitraan strategis merupakan elemen kunci dalam mendukung pelaksanaan pendidikan yang holistik. Mengacu pada regulasi tersebut, sekolah diharapkan dapat mengelola kemitraan secara profesional untuk menjamin keberlanjutan dan efektivitas program yang dilaksanakan.

Priyanto, (2018) menyebutkan bahwa kemitraan dengan lembaga olahraga dan teknologi memiliki korelasi positif dengan peningkatan motivasi dan prestasi peserta didik. Studi ini mendukung gagasan bahwa manajemen kemitraan yang efektif dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Penelitian ini berfokus terhadap dua jenis ekstrakurikuler yang berbeda, yaitu panahan dan robotika, serta pengaruh manajemen kemitraan terhadap prestasi non akademik. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh tersebut secara objektif, yang diharapkan dapat memberikan data yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan program ekstrakurikuler di sekolah, sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan literatur. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian

lebih dalam dengan judul “Pengaruh Manajemen Kemitraan Terhadap Prestasi Non akademik Peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Bandung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti membuat beberapa rumusan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana manajemen kemitraan di SMP Muhammadiyah 8 Bandung?
- b. Bagaimana prestasi non akademik peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Bandung?
- c. Bagaimana pengaruh manajemen kemitraan terhadap prestasi non akademik peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan manajemen kemitraan di SMP Muhammadiyah 8 Bandung.
- b. Untuk mendeskripsikan prestasi non akademik peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Bandung.
- c. Untuk mengetahui pengaruh manajemen kemitraan terhadap prestasi non akademik peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Bandung.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam khususnya manajemen kemitraan sekolah.
  - b. Menjadi bahan referensi untuk sekolah dan sumber daya manusia lainnya dalam manajemen kemitraan.
  - c. Dapat digunakan sebagai referensi literatur untuk peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi lembaga  
Hasil penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi praktis bagi SMP Muhammadiyah 8 Bandung dalam mengelola kemitraan mereka

di masa depan.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi atau panduan bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian di bidang serupa, khususnya dalam penerapan pengaruh manajemen kemitraan terhadap prestasi non akademik peserta didik di sekolah.

c. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memahami pengaruh pengaruh manajemen kemitraan terhadap prestasi non akademik peserta didik di sekolah. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi pembelajaran bagi penulis dalam pengelolaan pendidikan, khususnya dalam aspek manajemen kemitraan.

#### **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Ruang lingkup dan batasan penelitian menjelaskan batas suatu penelitian akan dibahas serta menetapkan berbagai parameter yang akan digunakan. Penelitian mengenai manajemen kemitraan dan prestasi non akademik peserta didik di sekolah yang bertujuan untuk menyampaikan informasi secara akurat, informatif, dan menarik sehingga dapat mendorong minat calon peserta didik untuk melanjutkan studi di sekolah pilihan mereka. Sementara itu, ruang lingkup dan batasan terkait minat peserta didik ditinjau dari aspek kemauan, ketertarikan, pemusatan perhatian, serta perasaan senang dalam memilih dan memasuki sekolah yang diinginkan.

#### **F. Kerangka Berpikir**

a. Manajemen Kemitraan

Manajemen kemitraan terdiri dari dua istilah, yaitu "manajemen" dan "kemitraan." Secara etimologis, istilah "manajemen" berasal dari bahasa Latin, yaitu kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kedua kata tersebut digabung menjadi *managere*, yang berarti menangani. Dalam bahasa Inggris, kata ini diterjemahkan menjadi kata kerja *to manage* dan kata benda *management*, yang dalam bahasa

Indonesia diartikan sebagai pengelolaan. Menurut George R. Terry Manajemen adalah metode untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan melibatkan aktivitas yang dilakukan oleh orang lain. Badrudin, (2013) menyatakan bahwa manajemen merupakan serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, serta pemanfaatan berbagai sumber daya organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Secara etimologis, istilah kemitraan diadaptasi dari kata *partnership*, yang berakar dari kata *partner*, yang berarti pasangan, jodoh, atau sekutu. Oleh karena itu, *partnership* diartikan sebagai persekutuan atau perkongsian. Menurut pedoman pengembangan program kemitraan, Untuk mewujudkan individu dan ekosistem pendidikan serta kebudayaan yang berkarakter dan berlandaskan prinsip gotong royong, pemerintah memerlukan dukungan melalui kerja sama dan kemitraan dengan berbagai pihak, seperti organisasi kemasyarakatan (Ormas), dunia usaha dan industri (DUDI), instansi atau lembaga pemerintah, serta satuan pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen kemitraan merupakan serangkaian kegiatan atau proses pengelolaan kerja sama yang melibatkan berbagai pihak terkait, baik dari organisasi, institusi pendidikan, dunia usaha, maupun masyarakat, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah disepakati bersama. Proses ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi kerja sama, dengan berfokus pada efektivitas dan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya yang tersedia.

Terdapat 3 kunci yang perlu dipahami dalam membangun suatu kemitraan oleh masing - masing pihak bermitra (Nana Rukmana, 2006) yaitu:

1) Kesetaraan (*Equity*)

Dalam sebuah kemitraan, semua pihak yang terlibat harus diperlakukan setara. Hal ini berarti setiap pihak memiliki hak dan tanggung jawab yang sama. Kesetaraan menjadi dasar terciptanya rasa

saling menghormati dan membangun kepercayaan antara semua pihak dalam kemitraan.

2) Keterbukaan (*Openness*)

Komunikasi dan informasi yang terbuka adalah elemen kunci untuk menciptakan kemitraan yang berhasil. Setiap pihak harus bersedia berbagi informasi, ide, serta memberikan umpan balik secara jujur. Dengan keterbukaan, potensi kesalahpahaman dapat diminimalkan, sehingga kolaborasi antar pihak dapat ditingkatkan.

3) Azas Manfaat Bersama (*Mutual Benefit*)

Kemitraan harus dirancang agar memberikan manfaat yang adil bagi semua pihak. Keuntungan dapat berupa sumber daya, pengetahuan, maupun hasil yang dicapai bersama. Prinsip manfaat bersama memastikan keberlanjutan kemitraan serta mendorong semua pihak untuk tetap berkomitmen.

Ketiga prinsip ini menjadi fondasi utama dalam membangun kemitraan yang efektif, khususnya dalam bidang pendidikan. Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip ini, kemitraan diharapkan mampu memberikan hasil yang optimal dan berkesinambungan.

b. Prestasi Non akademik Peserta didik

Menurut Widodo (2019) prestasi non akademik adalah pencapaian yang diraih oleh seorang peserta didik melalui aktivitas di luar bidang akademik. Dengan demikian, prestasi non akademik dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk mengasah dan mengembangkan *soft skills* yang dimilikinya di luar kemampuan akademis. Kegiatan non akademik adalah aktivitas yang dilakukan di luar ketentuan yang ditetapkan dalam kurikulum, berfungsi sebagai wadah bagi peserta didik untuk berpartisipasi di luar jam pelajaran kurikuler.

Prayoga, A (2019) menyatakan pembinaan serta pengembangan peserta didik dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler secara terstruktur dan terpadu agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermanfaat sebagai bekal untuk menghadapi

kehidupan di masa depan. Melalui kegiatan non akademik, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki melalui berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini dirancang berdasarkan bakat dan minat peserta didik, sehingga memungkinkan mereka untuk mengasah dan mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa prestasi non akademik adalah pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik di luar jam pelajaran. Prestasi ini tidak diukur atau dinilai menggunakan angka, melainkan dilihat dari kemampuan peserta didik dalam melaksanakan berbagai aktivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kegiatan non akademik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki.

Secara umum, Muhibbin Syah (2006) yang menjadi faktor eksternal prestasi non akademik peserta didik yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi prestasi non-akademik siswa yaitu

a) Minat

Minat adalah dorongan yang konsisten untuk memberikan perhatian dan mengingat suatu aktivitas tertentu. Aktivitas yang menarik minat seseorang akan terus mendapatkan perhatian disertai rasa senang. Hal ini berbeda dengan perhatian yang bersifat sementara dan belum tentu disertai perasaan senang. Minat selalu melibatkan perasaan senang dan memberikan rasa kepuasan kepada individu yang melakukannya.

b) Prestasi

Prestasi adalah hasil yang diperoleh setelah menyelesaikan suatu kegiatan atau kompetisi. Prestasi dapat berupa penghargaan, piala, atau peringkat. Meskipun kemampuan intelektual siswa memiliki peran penting, keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh

tingkat intelegensi. Hal ini karena belajar merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain.

## 2) Faktor Eksternal

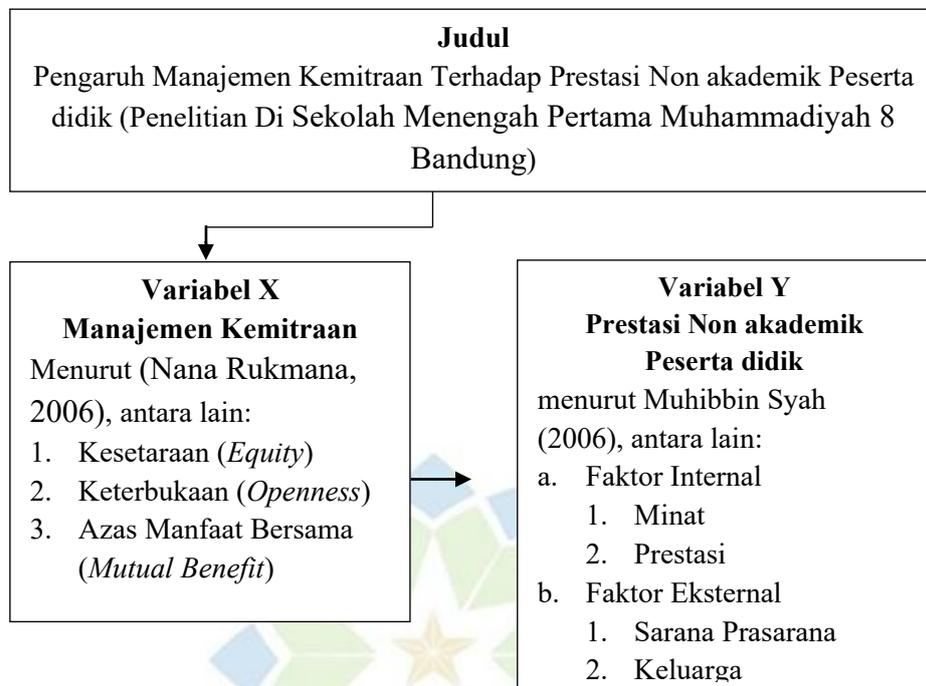
Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi non akademik peserta didik

### a) Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana adalah komponen penting yang mendukung kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Dalam dinamika dunia pendidikan saat ini, setiap lembaga, baik yang bersifat formal maupun non formal, berupaya semaksimal mungkin untuk menyediakan serta melengkapi berbagai fasilitas yang dimilikinya Jahari, J., dkk. (2023). Ketika sarana dan prasarana tersedia secara memadai, kegiatan latihan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Peralatan pembelajaran memiliki hubungan erat dengan cara belajar peserta didik, karena alat yang digunakan oleh guru pendamping selama proses pembelajaran juga digunakan oleh peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan.

### b) Keluarga

Keluarga merupakan pihak yang masih ada hubungan darah dan keturunan. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk karakter dan nilai-nilai individu. Dukungan keluarga, baik secara emosional maupun finansial, memainkan peran penting dalam mendorong siswa meraih prestasi non-akademik. Prestasi non akademik merujuk pada pencapaian yang diperoleh melalui partisipasi dalam kegiatan di luar kelas, yang umumnya dikenal sebagai kegiatan ekstrakurikuler.



Gambar 1. 1 Kerangka berpikir penelitian

### G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H0: Tidak terdapat pengaruh manajemen kemitraan terhadap prestasi non akademik peserta didik;

H1: Terdapat pengaruh manajemen kemitraan terhadap prestasi non akademik peserta didik

### H. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu, terdapat sejumlah hasil penelitian yang dianggap oleh penulis atau peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil-hasil tersebut menjadi referensi dan landasan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulunya meliputi:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Widi Pradana Riswan Hermawan (2018) tentang “Manajemen Kemitraan Antara Smk Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian Teknik Audio Video Dengan Pt. Aries Indo Global”.	Melakukan penelitian terhadap Manajemen Kemitraan	Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya dan variabel Y, karena penulis berfokus pada prestasi non akademik peserta didik di sekolah.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dengan PT. Aries Indo Global sudah berjalan baik, sebab pola yang terbentuk adalah pola kemitraan produktif dan model yang terbentuk adalah mutualism partnership. Kemitraan ini juga terbukti dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi institusi dalam mencapai tujuannya. Hal ini mengandung implikasi bahwa kemitraan memiliki peran yang sangat penting, khususnya bagi SMK Muhammadiyah 1 Bantul Program Keahlian TAV dan PT. Aries Indo

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				Global dalam mencapai tujuan lembaga. Melalui kemitraan yang ideal, harapannya dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas lembaga.
2.	Ani Rachmawati (2023), jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, dengan judul "Program Kemitraan Dalam Peningkatkan Daya Saing Madrasah (Studi Kasus Di Madin Ali Adam Coper Jetis Ponorogo)"	Melakukan penelitian terhadap Kemitraan	Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya dan variabel Y, karena penulis berfokus pada prestasi non akademik peserta didik di sekolah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya program kemitraan antara Madin Ali Adam dan Bimbel Four F4st, menjadikan kedua lembaga sebagai lembaga yang progresif dan inovatif, sehingga mampu memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan lembaga-lembaga lainnya di wilayah kecamatan Jetis kabupaten Ponorogo.
3.	Cicilya Tiara Arsara (2023), jurusan Manajemen Pendidikan	Melakukan penelitian terhadap prestasi non akademik	Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya dan variabel X,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor pendukung peningkatkan

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul "Manajemen Peserta Didik Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik Di Sma Negeri 1 Ingin Jaya"	siswa	karena penulis berfokus pada Manajemen Kemitraan.	prestasi non akademik di SMA Negeri 1 Ingin Jaya anggaran untuk kegiatan ekstrakurikuler disediakan oleh sekolah kepada setiap peserta didik yang mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apalagi yang mau mau meningkatkan prestasinya di bidang non akademik. Dalam hal ini guru sangat mendukung peserta didik untuk meningkatkan presatasi non akademik di bidang ekstrakurikuler.
4.	Anita Dwi Lestari (2022), jurusan FSP/ KP FIP, Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul "Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Anak	Melakukan penelitian terhadap prestasi non akademik siswa	Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya dan variabel X, karena penulis berfokus pada Manajemen Kemitraan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SMP Negeri 2 Pracimantoro meliputi keterlibatan dalam

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Di Smp Negeri 2 Pracimantoro"			<p>pemilihan sekolah, keikutsertaan dalam komite sekolah, kontribusi pembiayaan pendidikan, dan peran aktif dalam mengatasi masalah anak. Partisipasi ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu fisik dan non-fisik. Partisipasi fisik diwujudkan melalui tenaga, penyediaan fasilitas, bantuan dana, dan jasa. Sementara itu, partisipasi non-fisik mencakup pemikiran, kontribusi ide atau gagasan, serta pemberian motivasi. 2) Faktor pendukung partisipasi orang tua mencakup antusiasme dan minat anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, kesadaran orang tua dalam menyediakan fasilitas, serta</p>

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan pihak sekolah. Namun, beberapa kendala turut memengaruhi partisipasi ini, seperti masalah transportasi dan menurunnya semangat anak akibat banyaknya kegiatan yang harus diikuti di sekolah.
5.	Zidane Ahmad (2023), jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, dengan judul "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di Smkn 1 Ponorogo"	Melakukan penelitian terhadap prestasi non akademik siswa	Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya dan variabel X, karena penulis berfokus pada Manajemen Kemitraan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan meningkatkan prestasi non akademik meliputi: a) Penyelenggaraan kegiatan non akademik yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi peserta didik; b) Mendorong keikutsertaan peserta didik pada kegiatan non akademik yang diselenggarakan; c) Mengelompokkan peserta didik pada kegiatan non

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				<p>akademik yang dipilih; d) Menunjuk guru pembina kegiatan non akademik sesuai kompetensinya.</p>
6.	<p>Sudarminingsih dan Mundilarno, (2020). Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, “Manajemen Kemitraan Sekolah dan Keluarga Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar”</p>	<p>Melakukan penelitian terhadap Manajemen Kemitraan</p>	<p>Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya dan variabel Y, karena penulis berfokus pada prestasi non akademik peserta didik di sekolah.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) perencanaan (planning) kemitraan sekolah dan keluarga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara umum berjalan baik. Perencanaan dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, Guru, Staf, Komite dan Wali Murid dalam rapat komite.(2) Pengorganisasian (organizing) dengan membentuk tim kegiatan dan pembagian tugas mengajar. (3)Pelaksanaan (actuating) kemitraan sekolah dan keluarga dalam pelaksanaan</p>

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				<p>kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan oleh guru pembina pramuka dan siswa kelas I-VI. (4) Evaluasi (evaluating) dan pengawasan (controlling) dilakukan melalui supervisi kepala sekolah secara berkala.(5) Faktor pendukung yang ada berupa fasilitas yang lengkap. Hambatan yang dihadapi adalah belum semua guru pembina pramuka mengikuti Diklat Kursus Mahir Dasar (KMD).</p>
7.	<p>Ani Rachmawati (2021). Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. "Program Kemitraan</p>	<p>Melakukan penelitian terhadap Kemitraan</p>	<p>Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya dan variabel Y, karena penulis berfokus pada prestasi non akademik peserta didik di sekolah.</p>	<p>Berdasarkan proses pengumpulan dan analisis data, hasil penelitian ini adalah : (1) Praktik kemitraan di Madin Ali Adam mengarah kepada tiga fokus utama yakni perubahan paradigma masyarakat tentang</p>

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Dalam Peningkatkan Daya Saing Madrasah”			<p>pendidikan, pertumbuhan yang menguntungkan lembaga, membuat perbedaan dari lembaga-lembaga lain. (2) Prinsip kemitraan di Madin Ali Adam adalah saling percaya dan setia, jujur, adil dan berintegritas, kesamaan hak, kesejajaran dan saling menghargai, pelayanan unggul dan perkembangan yang berkesinambungan. Sedangkan nilai-nilai kemitraan di Madin Ali Adam adalah: a) kepemimpinan, b) kepuasan pelanggan, c) kecakapan stakeholder, d) inovasi dan teknologi, e) kerjasama tim, dan f) perkembangan yang berkesinambungan. (3) Prinsip dan nilai-nilai yang diterapkan</p>

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				<p>Madin Ali Adam dalam pelaksanaan program kemitraan berdampak positif terhadap peningkatan daya saing madrasah. Indikator keberhasilan daya saing Madin Ali Adam dapat dilihat dari : a) Kualitas dan keunggulan produk. Dalam hal ini adalah kualitas santri. 2) Kualitas layanan pendidikan semakin meningkat 3) Kepuasan pelanggan yang meningkat. 4) Perubahan perilaku santri kearah yang lebih baik setelah mengikuti proses pembelajarn di Madin Ali Adam.</p>
8.	<p>Kuwat &amp; Fitri Nur Mahmudah (202) Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan. "Kemitraan Sekolah Dalam Meningkatkan</p>	<p>Melakukan penelitian terhadap Kemitraan</p>	<p>Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya dan variabel Y, karena penulis berfokus pada prestasi non akademik peserta didik di</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah terdapat tujuh poin penting dalam kemitraan, yaitu (1) interaksi; (2) motivasi; (3) metode; (4) media; (5) prestasi; (6) pendampingan; (7)</p>

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Prestasi Di Masa Pandemi Covid-19”		sekolah.	sikap; dan (8) komunikasi. Rekomendasi penelitian ini ditujukan bagi sekolah untuk dapat meningkatkan kemitraan dengan berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik sekolah. Dengan hal itu maka akan mampu meningkatkan prestasi akademik dan kompetensi warga sekolah.
9.	Hasan Abdul Wafi (2019). Program Studi Kebijakan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. “Implementasi Program Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Di Smk Negeri 2 Depok”	Melakukan penelitian terhadap Kemitraan	Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya dan variabel Y, karena penulis berfokus pada prestasi non akademik peserta didik di sekolah.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses kemitraan sekolah dengan dunia usaha antara SMK Negeri 2 Depok dengan PT. Gamatechno Indonesia dapat dilihat dari partisipasi yang aktif dari warga sekolah khususnya siswa dalam mengikuti kemitraan dengan dunia usaha

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				<p>khususnya PT. Gamatechno Indonesia. Adanya kerjasama yang baik antara sekolah dengan mitra. 2) Kemitraan yang terjalin di SMK Negeri 2 Depok adalah bentuk kemitraan yang saling menguntungkan (mutualism partnership). Bentuk kerjasama antara lain dengan mencari mitra sendiri atau melalui program yang berasal dari dinas. Dapat di ketahui bahwa kerjasama kemitraan yang dijalin oleh sekolah itu masih di dalam ruang lingkup pengawasan dinas pendidikan. Kerjasama yang dijalin oleh pihak SMK Negeri 2 Depok dengan pihak mitra dapat dikatakan merupakan kerjasama yang</p>

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				<p>saling menguntungkan. Hal tersebut juga di perkuat dengan kemitraan yang dipunyai oleh SMK Negeri 2 Depok yaitu model kemitraan yang saling menguntungkan (mutualism partnership). 3) Faktor pendukung dan penghambat didalam program kemitraan yang terjalin antara SMK Negeri 2 Depok dengan dunia usaha antara lain adalah teknologi, komunikasi, rekrutmen siswa, kepercayaan, dan fasilitas sekolah. Sedangkan faktor-faktor penghambat diantaranya yaitu fasilitas yang ada dan komunikasi waktu.</p>
10.	Mela Silfiyaningsih (2023). Uin Kiai Haji Achmad	Melakukan penelitian terhadap prestasi non	Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya	hasil dari penelitian ini yakni 1) Perencanaan kegiatan kesiswaan

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	<p>Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Jember”</p>	<p>akademik siswa</p>	<p>dan variabel X, karena penulis berfokus pada Manajemen Kemitraan.</p>	<p>di SMKN 8 Jember di mulai dengan mengidentifikasi kegiatan akademik yang disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik, mengsosialisasikan kegiatan non akademik yang dilakukan untuk siswa, mengidentifikasi sarana prasarana penunjang yang dibutuhkan dalam kegiatan non akademik.; 2) Pelaksanaan yang dilakukan oleh SMKN 8 Jember ialah di awali dengan (a) penyelenggaraan kegiatan non akademik (b) pengikut sertaan murid untuk aktivitas akademik (c) mengelompokkan murid (d) menunjuk guru pembina (e)penjadwalan pelaksanaan ekstrakurikuler (f)</p>

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				<p>pengendalian disiplin pembinaan siswa.. 3) Evaluasi kegiatan di SMKN 8 Jember di awal dan akhir yakni meliputi kegiatan perbandingan citacita prestasi non akademik ataupun harapan yang akan diwujudkan, pencarian penyebab terpenuhi atau tidaknya target yang ditentukan.</p>

